

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rinitis alergi secara klinis didefinisikan sebagai gejala-gejala hipersensitivitas pada hidung yang diinduksi oleh inflamasi (seringkali *IgE-dependent*) setelah terpapar alergen. Gejala-gejala rinitis alergi termasuk rinore, hidung tersumbat, hidung gatal-gatal, bersin, dan *postnasal drip* yang reversibel.¹ Rinitis alergi seringkali komorbid dengan penyakit alergi yang lain, seperti asma dan dermatitis atopik.² Tatalaksana untuk rinitis alergi meliputi menghindari alergen, farmakoterapi, dan imunoterapi. Untuk terapi farmakologisnya dapat digunakan antihistamin H1, antagonis reseptor leukotriene, dekongestan, dan kortikosteroid.³

Rinitis alergi bila tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan masalah kesehatan dan juga masalah ekonomi.⁴ Halangan awal dari mengakses pengobatan adalah ketidaktahuan akan penyakit. Sebagai contoh, beberapa studi yang berbeda di Amerika Latin menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi alergi sering tidak terdiagnosa. Survey lain tentang wawasan dan sikap terhadap asma yang dilakukan di 8 negara Asia Pasifik juga menunjukkan hasil yang mirip dengan yang dilakukan di Amerika Latin.⁵

Studi-studi epidemiologi menunjukkan bahwa prevalensi dari rinitis alergi telah meningkat secara progresif di negara-negara yang lebih maju, dan saat ini mempengaruhi hingga 40% populasi di dunia; dengan 23%-30% dari populasi yang terpengaruhi di Eropa, dan 12%-30% dari populasi yang terpengaruhi di Amerika Serikat. Tetapi, informasi yang tersedia di negara-negara berkembang masih sedikit dibandingkan dengan negara-negara yang lebih maju.⁶ Prevalensi rinitis alergi di Indonesia⁷ memiliki rentang antara 1,5-12,3%, Jakarta⁸ 26,71%, dan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Rinitis alergi, walaupun tidak mematikan, dapat menurunkan kualitas hidup dan mengganggu pekerjaan.⁶ Rinitis alergi menurunkan kualitas hidup dengan cara menyebabkan kelelahan, sakit kepala, gangguan tidur, dan gangguan

kognitif.⁹ Selain itu, rinitis alergi dapat menurunkan kemampuan belajar pada remaja dan anak-anak.⁶ Berdasarkan berbagai penelitian mengenai kualitas hidup pada penderita rinitis alergi di berbagai negara, terdapat hubungan antara rinitis alergi dengan sindrom-sindrom kecemasan dan depresi (*anxiety and depressive syndromes*).¹⁰ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui berapa besar prevalensi rinitis alergi berdasarkan gejala klinis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015.

1.2. Rumusan Masalah

- Pernyataan masalah: Belum diketahui prevalensi rinitis alergi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- Pertanyaan masalah:
 - Berapa jumlah mahasiswa yang diduga menderita rinitis alergi?
 - Bagaimana gambaran distribusi jenis kelamin mahasiswa yang diduga menderita rinitis alergi?
 - Bagaimana gambaran distribusi usia mahasiswa yang diduga menderita rinitis alergi?
 - Apa saja gejala klinis rinitis alergi yang paling sering ditemukan?
 - Bagaimana gambaran distribusi rinitis alergi yang diklasifikasikan berdasarkan ARIA *guidelines* tahun 2010 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumagara?

1.3. Tujuan Peneltian

Tujuan umum:

- Diketahui prevalensi rinitis alergi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

Tujuan khusus:

- Diketahui jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang diduga menderita rinitis alergi.

- Diketahui distribusi jenis kelamin mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang diduga menderita rinitis alergi.
- Diketahui distribusi usia mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang diduga menderita rinitis alergi
- Diketahui gejala klinis rinitis alergi yang paling sering ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang diduga menderita rinitis alergi.
- Diketahui klasifikasi rinitis alergi yang diderita berdasarkan klasifikasi ARIA tahun 2010 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang diduga menderita rinitis alergi.

1.4. Manfaat Penelitian

- Bagi responden: dapat mengetahui apakah menderita gejala rinitis alergi.
- Bagi peneliti: bertambahnya wawasan dan pengalaman dalam hal melakukan penelitian ilmiah dan ilmu dalam bidang yang diteliti.
- Ilmu pengetahuan: bertambahnya referensi untuk penelitian selanjutnya.